

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada era saat ini karakter seseorang terutama anak usia sekolah dirasa sangat kurang, hal ini seperti anak yang berani kepada kedua orangtuanya, murid yang berani kepada gurunya dan masih banyak lagi contoh lainnya. Peningkatan karakter, akhlak dan moral seseorang terbentuk melalui beberapa faktor, diantaranya faktor keluarga, pendidikan dan masyarakat. Hal tersebut dilaksanakan dengan melakukan teori dan pelatihan secara bertahap sehingga dapat dijadikan persiapan ketika telah memasuki masyarakat. Proses teori dan pelatihan tersebut di ubah untuk memaksimalkan individu dalam melaksanakan kehidupannya sehari-hari, hal tersebut dikenal sebagai pendidikan karakter.¹

Pendidikan karakter yang dilakukan dalam bidang pendidikan tidak hanya melalui kegiatan belajar mengajar di kelas, namun juga melalui kegiatan di luar kelas yang bertujuan untuk memperluas minat dan bakat peserta didik, kegiatan tersebut biasa disebut dengan ekstrakurikuler. Dalam jurnal yang ditulis oleh A. Mustika Abidin menyampaikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberi tujuan untuk menjadi akses dalam memenuhi

¹ Oktari dan Kosasih, "Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren." *JURNAL PENDIDIKAN ILMU SOSIAL* Vol. 28 No. 1, (2019): 45.

keperluan perkembangan peserta didik sehingga melalui keterlibatannya peserta didik dapat belajar dan mempunyai karakter yang lebih positif.²

Karakter dibagi menjadi beberapa nilai, yakni religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat / berkomunikasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.³ Salah satu dari nilai-nilai karakter tersebut adalah karakter religius. Karakter religius ini merupakan karakter yang berkaitan dengan religi atau agama. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap niat, perkataan dan perbuatan seseorang selalu diusahakan menganut pada nilai-nilai agama yang diyakininya.⁴

Pembentukan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dengan banyak hal, sesuai dengan ekstrakurikuler yang ada di masing-masing sekolah. Misalkan saja pramuka, hadrah, pencinta alam dan lain sebagainya. Karena karakter religius menunjukkan setiap niat, perkataan dan perbuatan berdasarkan agama yang dianutnya, maka salah satu ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter religius adalah yang berbasis religi atau keagamaan, salah satu contohnya adalah tahfidz Al-Qur'an. Dalam ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an, peserta didik tidak hanya diajak untuk

² Abidin, "PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MELALUI METODE PEMBIASAAN." *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Vol. 12, No. 2 (2018), 186.

³ Kementerian Pendidikan Nasional, (2010 : 9).

⁴ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014): 1.

menghafal Al-Qur'an saja. Namun juga memahami maknanya dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat keagamaan tersebut biasa terjadi di sekolah-sekolah keagamaan atau madrasah. Hal tersebut terjadi karena disesuaikan dengan lingkungan sekolah. Namun dapat menjadi tantangan jika ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan di sekolah umum, seperti Sekolah Menengah Atas (SMA). Terlebih lagi dimasa pandemi seperti ini dimana seluruh kegiatan termasuk kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler sempat terhenti ataupun tertunda. Tetapi hal tersebut tidak menggoyahkan semangat peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an tersebut.

Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an berbeda dengan menghafal butir pelajaran yang dapat dihafal dalam waktu yang relatif singkat. Selain itu, faktor metode tidak boleh diabaikan dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an, karena metode menentukan berhasil tidaknya tujuan menghafal Al-Qur'an. Metode yang digunakan hendaknya disesuaikan dengan karakter dan gaya belajar peserta didik. Semakin baik metode yang digunakan, semakin efektif dan efisien dalam mencapai keberhasilan dan tujuan menghafal.⁵ Selain itu juga dapat memahami makna ayat Al-Qur'an yang dihafal sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari terlebih lagi dalam karakter

⁵ Devi Ayu Prawindar Wulan, Ismanto, "PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MADRASAH ALIYAH," *The 1st Education and Language International Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, (2017): 240.

religius. Sebaliknya, jika penggunaan metode kurang tepat maka dapat mengakibatkan kegiatan menghafal membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mencapai tujuan.⁶

Peneliti menggunakan situs penelitian di SMAN 1 Prambon Nganjuk, karena di SMA tersebut terdapat ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an. Berdasarkan pemaparan sebelumnya maka penelitian ini dinilai penting untuk dilakukan karena dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi guru atau ustadz ustadzah dalam memilih metode untuk kegiatan menghafal Al-Qur'an. Apakah metode yang telah digunakan sudah tepat atau harus mengganti dengan metode yang lain. Terlebih lagi kegiatan tahfidz Al-Qur'an dilakukan di sekolah umum sehingga dirasa sulit karena bukan termasuk lingkungan yang religius dan dilaksanakan pada masa pandemi. Selain itu peserta didik masih memiliki kewajiban untuk memahami materi pelajaran lainnya. Sehingga membutuhkan proses dan metode yang tepat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Prambon Nganjuk dengan judul **“Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMAN 1 Prambon Nganjuk”**.

⁶ Maesaroh, “PERANAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.” *Jurnal Kependidikan* Vol. 1 No. 1, (2013): 155.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari fenomena yang telah dijelaskan pada konteks penelitian tersebut, maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan di SMAN 1 Prambon ?
2. Bagaimana peran ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter religius siswa ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, fokus penelitian disajikan dalam bentuk pernyataan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode yang dilakukan SMAN 1 Prambon Nganjuk dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui peran ekstrakurikuler tahfidz Al-Quran dalam meningkatkan karakter religius siswa.

D. Manfaat Penelitian

Skripsi ini diharapkan akan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis bagi peneliti yaitu dapat menambah keilmuan mengenai teori tentang metode menghafal yang tepat serta mengetahui pentingnya ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter.

2. Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi guru atau ustadz ustadzah dalam memilih metode untuk kegiatan menghafal Al-Qur'an. Selain itu diharapkan peserta didik dapat berperilaku lebih baik dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

E. Telaah Pustaka

Pembahasan mengenai ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter siswa telah banyak sekali dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mencari metode yang tepat bagi obyek penelitian, program dan situs penelitian yang berbeda.

1. Fiky Handayani dalam penelitiannya menghasilkan bahwa pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa di SDIT Al Bhasirah Palopo dilihat dari semakin banyak hafalan siswa maka akan semakin baik pula karakternya.
2. Sulfa Afyah mendapatkan hasil bahwa dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an tersebut peserta didik menjadi disiplin ketika mengikuti program tersebut, begitu pun dalam menyetorkan hafalannya, selain itu mereka juga bertanggungjawab apabila tidak menyetorkan hafalannya atau tidak mengikuti program tahfidz Al-Qur'an.
3. Zinnur Aini, yang mendapatkan hasil program tahfidz Al-Qur'an berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Seperti jujur ketika

ditanya ustadz / ustadzah, disiplin waktu hafalan dan bertanggungjawab atas hafalannya.

Dari seluruh penelitian yang disajikan diatas, memiliki kesamaan variabel dengan penelitian yang hendak ditulis. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tempat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sekolah umum dimana bukan merupakan sekolah yang berbasis keagamaan. Selain itu dalam penelitian ini dilakukan pada masa pandemi. Oleh karena itu, penelitian ini berfungsi untuk menguatkan dan melengkapi dari penelitian terdahulu.